

KOMUNIKASI dan Sosial Media



ZAEHOL FATAH, M.KOM

KOMUNIKASI DAN SOSIAL MEDIA

Penulis:

ZAEHOL FATAH, M.KOM



KOMUNIKASI DAN SOSIAL MEDIA

Copyright © PT Penamuda Media, 2025

Penulis:

ZAEHOL FATAH, M.KOM

ISBN: 978-634-7431-23-3

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: www.penamudamedia.com

E-mail: penamudamedia@gmail.com

Instagram: @penamudamedia

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Oktober 2025

x + 169 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis



Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya buku ini yang berjudul “Komunikasi dan Media Sosial” dapat tersusun dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memahami lebih dalam dinamika komunikasi manusia yang semakin kompleks di era digital. Perubahan teknologi informasi, khususnya kehadiran media sosial, telah menghadirkan wajah baru dalam cara kita berinteraksi, bertukar pesan, membangun jejaring, hingga memengaruhi opini publik.

Dalam buku ini pembahasan disusun secara sistematis mulai dari transformasi komunikasi tradisional menuju digital, peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari, hingga bagaimana bahasa, simbol, dan konten visual digunakan dalam membentuk makna. Selain itu, buku ini juga membahas isu-isu kontemporer seperti etika komunikasi, hoaks, misinformasi, literasi media, serta fenomena jual beli dan sistem afiliasi di platform digital. Tidak lupa, aspek privasi, branding, iklan, serta tren masa depan komunikasi digital turut diuraikan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh.



Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi komunikasi, maupun masyarakat luas yang ingin memahami komunikasi digital secara lebih mendalam. Di samping itu, contoh-contoh nyata seperti penggunaan TikTok Shop, Shopee, hingga strategi branding di media sosial dihadirkan agar materi lebih relevan dengan konteks kekinian dan mudah dipahami.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bekal bagi pembaca dalam memahami sekaligus menghadapi tantangan komunikasi di ruang digital yang semakin dinamis.

Situbondo, September 2025

Penulis



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Bab 1: Transformasi Komunikasi di Era Digital	1
A. Evolusi Komunikasi: Dari Tradisional Ke Digital	1
B. Peran Teknologi Dalam Perubahan Pola Komunikasi	5
C. Dampak Digitalisasi Terhadap Budaya Komunikasi.....	9
D. Perbandingan Komunikasi Offline dan Online	12
Bab 2: Peran Sosial Media dalam Kehidupan.....	16
A. Definisi dan Fungsi Sosial Media.....	16
B. Sosial Media Sebagai Sarana Informasi dan Hiburan.....	19
C. Pengaruh Sosial Media Terhadap Kehidupan Sehari-Hari.....	22
D. Sosial Media dan Keterlibatan Sosial	25
Bab 3: Pola Interaksi Antar Individu Online.....	29
A. Bentuk Komunikasi di Platform Digital	29
B. Dinamika Percakapan di Grup dan Komunitas Online	33
C. Interaksi Asinkron Vs Sinkron	37
D. Fenomena Echo Chamber dan Filter Bubble	40
Bab 4: Bahasa dan Simbol di Sosial Media	45
A. Bahasa Gaul dan Slang di Dunia Maya	45
B. Emoji, Sticker, dan Simbol Sebagai Ekspresi Digital	48
C. Meme Sebagai Bentuk Komunikasi Sosial	51
D. Interpretasi Pesan Digital dan Risiko Miskomunikasi.....	53
Bab 5: Pengaruh Sosial Media terhadap Opini Publik	56



A. Pembentukan opini publik di era digital	56
B. Viralitas konten dan dampaknya terhadap masyarakat..	60
C. Studi kasus kampanye digital	63
Bab 6: Komunikasi Visual melalui Konten Digital	67
A. Pentingnya visual dalam komunikasi Online	67
B. Infografik, video, dan gambar sebagai media komunikasi	70
C. Strategi storytelling visual di sosial media.....	74
D. Analisis konten visual yang menarik perhatian.....	77
Bab 7: Hubungan Sosial dan Jejaring Virtual	82
A. Konsep jejaring sosial dan hubungan Darling	82
B. Pertemanan dan koneksi profesional di platform digital	86
C. Komunitas virtual dan kelompok minat khusus.....	90
D. Tantangan membangun relasi autentik di dunia maya....	93
Bab 8: Etika Komunikasi di Ruang Digital	98
A. Norma dan etika berkomunikasi Online	98
B. Netiquette: tata krama di sosial media	101
C. Privasi, keamanan, dan batasan komunikasi	107
D. Konflik dan penyelesaian sengketa di platform digital..	111
Bab 9: Hoaks, Misinformasi, dan Literasi Media	114
A. Definisi hoaks dan misinformasi.....	114
B. Mekanisme penyebaran berita palsu	117
C. Literasi media dan kemampuan kritis pengguna.....	120
D. Strategi verifikasi informasi	124
Bab 10: Sosial Media dalam Gerakan Sosial, Jual Beli, dan Affiliate.....	128
A. Sosial media sebagai alat gerakan sosial.....	128
B. E-commerce di sosial media: TikTok Shop, Shopee, Bukalapak.....	131



C. Affiliate marketing dan peran afiliator.....	135
D. Studi kasus sukses penjualan dan kampanye sosial.....	137
Bab 11: Privasi Personal dalam Komunikasi Daring, Branding, dan Iklan di Sosial Media	141
A. Pentingnya menjaga privasi di media sosial	141
B. Strategi membangun personal branding.....	144
C. Dasar-dasar iklan digital dan promosi Online	147
D. Branding dan Iklan.....	150
Bab 12: Tren Masa Depan Komunikasi Digital.....	155
A. Prediksi perkembangan sosial media	155
B. Potensi perubahan perilaku komunikasi	158
C. Tantangan dan peluang di era komunikasi digital	160
Referensi.....	163
Tentang Penulis.....	166





Bab 1:



Transformasi Komunikasi di Era Digital



A. Evolusi Komunikasi: Dari Tradisional Ke Digital

Komunikasi telah menjadi fondasi utama dalam kehidupan manusia sejak awal peradaban. Pada masa-masa awal, komunikasi dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, seperti menggunakan bahasa tubuh, isyarat, bunyi-bunyian, atau simbol-simbol yang dipahami bersama. Hal ini berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dasar, misalnya memberi peringatan bahaya, menunjukkan arah, atau



menyampaikan maksud tertentu. Walau sederhana, bentuk komunikasi ini menjadi pijakan pertama bagi lahirnya sistem komunikasi yang lebih kompleks.

Seiring perkembangan peradaban, manusia menemukan bahasa lisan sebagai sarana utama berkomunikasi. Bahasa memungkinkan penyampaian pesan yang lebih terstruktur, luas, dan dapat dipahami lintas generasi. Tidak berhenti di situ, muncul pula tulisan yang ditorehkan pada batu, kulit hewan, dan daun lontar, hingga akhirnya kertas. Penemuan tulisan ini menjadi revolusi besar karena memungkinkan pesan bertahan dalam waktu lama dan menjangkau ruang yang lebih luas, tidak lagi terbatas pada komunikasi tatap muka.

Lompatan berikutnya hadir pada abad ke-15 dengan ditemukannya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg. Kehadiran mesin cetak membuat produksi buku, surat kabar, dan pamflet dapat dilakukan secara massal dan lebih cepat. Hal ini tidak hanya memperluas akses informasi bagi masyarakat, tetapi juga mengubah tatanan sosial, politik, dan budaya. Pengetahuan yang semula hanya dimiliki kalangan terbatas, kini dapat dinikmati masyarakat luas sehingga mendorong lahirnya masyarakat yang lebih melek informasi.



Pada abad ke-19, teknologi komunikasi berkembang lebih jauh dengan ditemukannya telegraf dan telepon. Telegraf memungkinkan pengiriman pesan jarak jauh dalam waktu singkat, sementara telepon membawa perubahan besar karena manusia dapat berbicara langsung tanpa harus bertatap muka. Perkembangan ini terus berlanjut hingga kehadiran radio pada awal abad ke-20 yang mampu menyiarkan informasi secara cepat kepada massa, disusul televisi yang menambahkan unsur visual sekaligus audio dalam komunikasi.

Era media massa elektronik ini menjadikan komunikasi lebih dinamis dan mendunia. Radio dan televisi berperan sebagai media utama penyebaran berita, hiburan, dan pendidikan, sementara surat kabar tetap bertahan sebagai sumber informasi tertulis. Kombinasi berbagai media tersebut membentuk masyarakat modern yang terhubung lebih cepat dengan informasi global, meskipun komunikasi masih bersifat satu arah dari pengirim ke penerima.

Memasuki akhir abad ke-20, perkembangan teknologi komputer dan internet membawa revolusi baru dalam dunia komunikasi. Internet menghapus batasan ruang dan waktu, membuat manusia bisa terhubung kapan saja dan di mana saja. Komunikasi



tidak lagi sekadar satu arah, melainkan interaktif, di mana penerima pesan juga bisa sekaligus menjadi pengirim. Email, forum daring, dan laman web awal menjadi pintu masuk bagi masyarakat menuju era komunikasi digital.

Munculnya media sosial pada awal abad ke-21 semakin mempercepat transformasi komunikasi. Platform seperti Friendster, Facebook, Twitter, hingga Instagram dan TikTok, menghadirkan ruang interaksi yang lebih personal dan massal sekaligus. Media sosial tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi, tetapi juga arena pembentukan opini publik, branding personal, hingga media bisnis yang menjanjikan. Peran pengguna berubah dari sekadar konsumen informasi menjadi produsen konten aktif.

Perubahan besar ini juga membawa dampak terhadap pola interaksi sosial. Hubungan yang dulunya terbatas oleh jarak kini bisa terjalin secara virtual. Komunitas daring bermunculan, menghubungkan individu dengan minat dan tujuan yang sama, meski tidak pernah bertemu secara fisik. Namun, di sisi lain, hadir pula tantangan baru berupa banjir informasi, misinformasi, dan berkurangnya kualitas komunikasi tatap muka.



Transformasi dari komunikasi tradisional ke digital menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mempermudah penyampaian pesan, tetapi juga membentuk cara manusia berpikir, berinteraksi, dan memahami dunia. Dari simbol sederhana hingga kecerdasan buatan yang mendukung komunikasi hari ini, setiap tahapan evolusi telah meninggalkan jejak penting dalam sejarah peradaban.

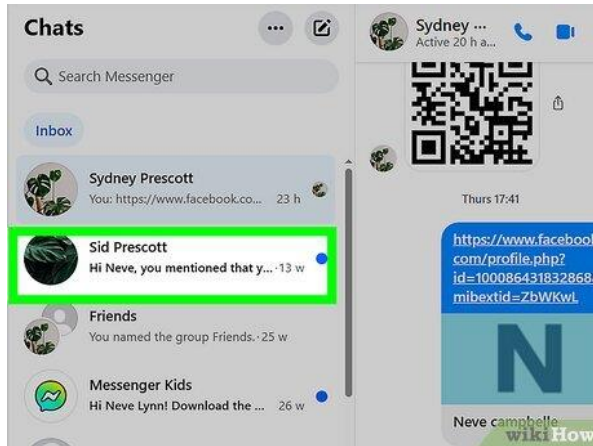
Dengan demikian, evolusi komunikasi dari tradisional ke digital tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, melainkan juga perubahan budaya dan perilaku manusia. Komunikasi kini tidak lagi sekadar proses tukar menukar informasi, tetapi telah menjadi ekosistem global yang memengaruhi politik, ekonomi, pendidikan, hingga gaya hidup. Perjalanan panjang ini masih terus berlangsung, dan di masa depan kemungkinan akan menghadirkan bentuk-bentuk komunikasi baru yang semakin canggih, imersif, dan penuh tantangan.

B. Peran Teknologi Dalam Perubahan Pola Komunikasi

Perkembangan teknologi telah membawa dampak besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Jika dahulu komunikasi hanya terbatas pada pertemuan



langsung atau media sederhana seperti surat dan tulisan, kini teknologi digital memungkinkan interaksi berlangsung cepat, luas, dan lintas batas geografis.



Gambar 1. Contoh Platform Komunikasi di Media Sosial Facebook

Peran teknologi dalam perubahan pola komunikasi tidak hanya mempermudah pertukaran pesan, tetapi juga membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam masyarakat modern.

1. Akselerasi Komunikasi

Teknologi menghadirkan kecepatan luar biasa dalam penyampaian pesan. Kehadiran telepon, email, hingga aplikasi pesan instan membuat jarak dan waktu tidak lagi menjadi



hambatan. Komunikasi yang dahulu membutuhkan waktu berhari-hari kini bisa berlangsung dalam hitungan detik.

2. Perluasan Jangkauan Informasi

Dengan adanya internet dan media sosial, pesan tidak hanya sampai kepada satu individu, tetapi dapat tersebar ke jutaan orang dalam waktu singkat. Hal ini membuat komunikasi bersifat global, di mana batasan negara, budaya, dan ruang semakin kabur.

3. Interaktivitas dan Partisipasi

Teknologi digital memungkinkan komunikasi berlangsung dua arah atau bahkan banyak arah sekaligus. Pengguna tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga produsen konten. Komentar, likes, dan berbagi konten adalah bentuk nyata partisipasi yang mengubah komunikasi menjadi lebih interaktif.

4. Perubahan Format Pesan

Jika komunikasi tradisional hanya berupa teks atau suara, kini teknologi menghadirkan berbagai format seperti gambar, video, emoji, hingga konten interaktif. Format pesan ini memperkaya pengalaman komunikasi, membuat



pesan lebih ekspresif, menarik, dan mudah dipahami.

5. Personal Branding dan Identitas Digital

Teknologi memungkinkan setiap individu membangun identitas digital melalui media sosial. Komunikasi tidak lagi sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk citra, reputasi, dan branding personal maupun institusional. Hal ini memengaruhi cara orang menyusun pesan dan memilih media yang digunakan.

6. Munculnya Pola Konsumsi Informasi Baru

Algoritma platform digital membuat pengguna terbiasa menerima informasi yang sesuai minat atau kebiasaan mereka. Hal ini menciptakan pola komunikasi baru berupa filter bubble, di mana seseorang lebih sering berinteraksi dengan informasi sejenis sehingga mempersempit wawasan kritisnya.

7. Disrupsi Komunikasi Sosial

Teknologi juga menggeser pola interaksi tatap muka ke arah komunikasi daring. Banyak individu lebih memilih berinteraksi melalui media sosial dibandingkan bertemu langsung. Hal ini memunculkan perubahan budaya dalam menjalin



hubungan sosial, baik dalam keluarga, pertemanan, maupun pekerjaan.

Dari berbagai uraian di atas, jelas bahwa teknologi memiliki peran penting dalam mengubah pola komunikasi manusia. Teknologi mempercepat, memperluas, dan memperkaya komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan baru berupa ketergantungan, kesenjangan digital, hingga potensi miskomunikasi. Dengan memahami peran teknologi ini, kita dapat lebih bijak memanfaatkan kemajuan yang ada, sehingga komunikasi di era digital dapat berlangsung efektif, etis, dan bermanfaat bagi kehidupan sosial.

C. Dampak Digitalisasi Terhadap Budaya Komunikasi

Digitalisasi telah mengubah wajah komunikasi manusia secara mendasar. Kehadiran teknologi digital, terutama internet dan media sosial, bukan hanya mempermudah proses pertukaran informasi, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap budaya komunikasi masyarakat. Cara orang berbicara, menyampaikan pesan, menafsirkan simbol, hingga membangun relasi sosial kini dipengaruhi oleh dunia digital. Perubahan ini membawa manfaat sekaligus tantangan yang perlu dipahami secara kritis.



1. Perubahan Bahasa dan Gaya Komunikasi

Digitalisasi melahirkan bahasa baru yang lebih singkat, praktis, dan sering kali simbolik. Munculnya singkatan, akronim, emoji, hingga meme adalah bagian dari budaya komunikasi digital. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas kelompok daring tertentu.

2. Budaya Instan dalam Pertukaran Informasi

Masyarakat kini terbiasa dengan kecepatan. Informasi harus cepat diterima dan cepat pula disebarkan. Hal ini melahirkan budaya instan, di mana pesan yang ringkas dan menarik lebih mudah diterima daripada pesan panjang yang mendetail, meski berisiko menurunkan kedalaman pemahaman.

3. Dominasi Visual dalam Komunikasi

Digitalisasi menjadikan komunikasi semakin visual. Foto, video, dan infografik lebih sering digunakan dibandingkan teks panjang. Budaya komunikasi visual ini membentuk cara baru dalam menyampaikan pesan, di mana estetika dan kreativitas menjadi sama pentingnya dengan isi pesan itu sendiri.



4. Transformasi Relasi Sosial

Komunikasi digital menggeser interaksi tatap muka ke arah virtual. Pertemanan, komunitas, bahkan jaringan profesional kini banyak dibangun melalui media sosial. Hal ini melahirkan budaya baru di mana hubungan sosial dapat terbentuk tanpa batas ruang dan waktu, meski sering kali mengurangi kedalaman relasi personal.

5. Budaya Partisipasi dan Kolaborasi

Dunia digital memungkinkan setiap individu berpartisipasi aktif dalam percakapan publik. Masyarakat tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai kreator konten, komentator, dan kolaborator. Hal ini menciptakan budaya komunikasi partisipatif yang lebih demokratis namun juga rawan konflik opini.

6. Perubahan Norma dan Etika Komunikasi

Digitalisasi menghadirkan kebebasan berekspresi, tetapi sekaligus memunculkan tantangan baru terkait norma dan etika. Komentar kasar, ujaran kebencian, dan perundungan daring sering muncul akibat minimnya kontrol sosial. Budaya komunikasi digital karenanya memerlukan kesadaran literasi dan etika agar tetap sehat.



KOMUNIKASI dan Sosial Media



ZAEHOL FATAH, M.KOM

Buku Komunikasi dan Media Sosial menghadirkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika komunikasi di era digital, mulai dari evolusi komunikasi tradisional ke digital, peran sosial media dalam kehidupan sehari-hari, hingga pengaruh konten visual dan

dan interaksi virtual terhadap opini publik dan perilaku masyarakat. Buku ini membahas berbagai fenomena penting, seperti viralitas konten, peran influencer, strategi branding dan pemasaran digital, hingga tantangan etika, privasi, dan penyebaran hoaks di platform daring. Dengan memadukan teori Komunikasi studi kasus nasional dan internasional, serta praktik nyata di media sosial seperti TikTok Shop, Shopee, dan Bukalapak, buku ini memberikan panduan lengkap bagi akademisi, praktisi, dan masyarakat umum untuk memahami, memanfaatkan, dan mengelola komunikasi digital secara efektif, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

ISBN 978-634-7433-23-3



9

786347

431233



Penamuda.com

PT Penamuda Media
Casa Sidoarum, Ngentak Godean
penamuda_media

like

tweet